

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Ṣalawāt burdah* digunakan sebagai pujian kepada Nabi Muhammad SAW. dan nasehat untuk berbuat baik. *Ṣalawāt burdah* umumnya dinyanyikan dalam bahasa Arab yang berisi berbagai cerita atau pujian untuk Nabi Muhammad SAW. Munculnya puisi *burdah* tidak lepas dari pengaruh sastra Arab.

Syair yang bertujuan untuk memuji Nabi Muhammad SAW di Indonesia ini dikenal dengan *Ṣalawāt* yang merupakan ungkapan cinta seseorang kepada kanjeng Nabi. Kegiatan ini, terutama di pedesaan, banyak dilakukan dalam bentuk ritual keagamaan. Sementara di perkotaan, *Ṣalawāt* sering digunakan sebagai syair lagu religi, seperti yang marak belakangan ini. Dan setiap tahun, umat Islam Indonesia merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan menyenandungkan *Ṣalawāt* bersama. Ini semua adalah ungkapan cinta umat Islam kepada Nabi terakhir.

Di Indonesia, banyak kumpulan syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW yang dilantunkan dalam ritual-ritual pembacaan *ṣalawāt*, seperti *barzanjī*, *dibā'i*, dan *burdah*.<sup>2</sup> Namun, *burdah* dianggap istimewa karena keunikannya dalam beberapa hal. Pertama, syair *burdah* dianggap sebagai pelopor yang menghidupkan kembali penggubahan syair-syair pujian terhadap nabi. Kedua, syair *burdah* memiliki kualitas sastra tingkat tinggi dan sarat pesan-pesan etis. Ketiga, syair *burdah* tidak sekedar menyajikan sejarah Nabi namun juga memberikan beragam ajaran tasawuf dan pesan moral yang cukup mendalam; dan keempat, syair *burdah* dipercaya memiliki kekuatan magis, sehingga ia jadi ritual yang

---

<sup>2</sup> Muhammad Adib, *Burdah, Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 15.

Ritual pembacaan *burdah* juga banyak dibacakan pada saat ada hajat tertentu, seperti hajatan membangun rumah dan lain sebagainya.<sup>3</sup> dilakukan di Provinsi Jambi, khususnya di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Jerambah Bolong yang terletak di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Paal Merah Lama, Kabupaten Muaro Jambi. Sebelum membaca *Ṣalawāt burdah*, santri disarankan untuk suci dari hadas kecil dan besar, dianjurkan memakai pakaian putih dan membaca pada waktu yang disebutkan di atas. Para santri sangat afektif agar bisa mengikuti *sunnah rasūl* dan memiliki ilmu agama yang cukup. Ritual membaca *burdah* di Pondok Al-Ikhwan tidak hanya dilakukan dalam kegiatan keagamaan, (seperti; perayaan ulang tahun dan acara keagamaan lainnya), tetapi juga dilakukan dalam kegiatan lain, seperti setelah pembangunan gedung Pondok Pesantren. dilakukan oleh siswa, sebagai bentuk rasa syukur. di gedung baru. pembangunan pagar pondok pesantren yang baru dibangun.

*Ṣalawāt burdah* juga dapat dibacakan kepada orang yang sakit sebagai upaya menangkal sihir (spiritual; penawar sihir), karena *Ṣalawāt burdah* dianggap memiliki nilai magis yang kuat. Pembacaan *burdah* dilakukan oleh santri setiap pagi pada waktu subuh pada hari senin dan isya pada hari kamis. Menariknya, *burdah* yang dibacakan dalam ritual yang dilakukan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan ada yang melakukan *bertawāsūl* sebelum pembacaan. Berdasarkan fakta-fakta di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hadis-hadis tersebut. Kajian ini akan mencoba mengkaji beberapa aspek tradisi, seperti; apa saja syarat dalam melaksanakan ritual, bagaimana pemahaman santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan terhadap pengamalan *ṣalawāt burdah*. Disini penulis akan menjelaskan bagaimana *Ṣalawāt burdah* sebagai upaya pencegahan sihir di Pondok Pesantren Al-Ikhwan dan Bagaimana sejarah pengamalan *ṣalawāt burdah* di Pondok Pesantren Al-Ikhwan sebagai penangkal sihir.

<sup>3</sup> Mas'an Hamid, *Ilmu Arudl dan Qawafi*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1995), 71.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pengamalan *şalawāt burdah* dalam upaya penangkalan sihir di Pondok Pesantren Al-Ikhwan, maka permasalahan tersebut penulis jabarkan dalam beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana sejarah pengamalan *şalawāt burdah* di Pondok Pesantren Al-Ikhwan sebagai penangkal sihir?
2. Bagaimana prosesi *şalawāt burdah* dalam upaya penangkalan sihir di Pondok Pesantren Al-Ikhwan?
3. Bagaimana pemahaman santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan terhadap pengamalan *şalawāt burdah* ?

## C. Batasan Masalah

Berkaitan dengan tradisi pengamalan *şalawāt burdah* oleh masyarakat, maka peneliti membatasi pada ruang lingkup pembahasan yang berfokus dengan tradisi pengamalan *şalawāt burdah* di Pondok Pesantren Al-Ikhwan, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Paal Merah Lama, Kabupaten Muaro Jambi. Dengan demikian penelitian akan dimulai sejak keluarnya surat izin riset dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 2 bulan pengolahan data yang nantinya akan meliputi penyajian dalam bentuk Skripsi dan proses bimbingan.

## D. Tujuan dan kegunaan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengamalan *şalawāt burdah* dalam upaya penangkalan sihir di Pondok Pesantren Al-Ikhwan.
2. Mengetahui pemahaman santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan terhadap pengamalan *şalawāt burdah*.
3. Mengetahui sejarah pengamalan *şalawāt burdah* di Pondok

Pesantren Al-Ikhwan sebagai penangkal sihir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah, *pertama* : penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pengetahuan dan informasi mengenai pengamalan *shalawāt burdah* sebagai upaya penangkal sihir di Pondok Pesantren Al-Ikhwan; *Kedua* : Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dan referensi bagi penelitian yang memiliki kesamaan tema ataupun objek penelitian yang berkaitan dengan pengamalan *shalawāt burdah* sebagai upaya penangkal sihir; *Ketiga* : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya. Apabila ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengamalan *shalawāt burdah* sebagai upaya penangkal sihir.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan prinsip-prinsip umum dari bidang keilmuan yang berlaku dan dibedakan dengan praktek. Teori merupakan pandangan-pandangan empiris yang disepakati secara umum. Ia lahir dari hasil fakta-fakta yang terjadi sebelumnya dan dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa dan masalah tertentu.<sup>4</sup> Secara sosial penelitian memperkenalkan suatu bentuk dan keanekaragaman sosial-kultural masyarakat Islam di Indonesia dalam mengamalkan sunah-sunah Nabi SAW. baik dari segi antropologi, sosiologi maupun dakwah Islamiyah.

Beberapa ahli memaknai teori yang asalnya dari sebuah data yang diperoleh dengan metode analisis dan memakai sistem melalui metode komparasi, pada bahan yang dicermati, kemudian dipakaikan untuk meramal dan menceritakan kejadian-kejadian yang diamati.<sup>5</sup> Secara akademis penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang ada dalam suatu fenomena kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan, Desa Mekar Jaya,

<sup>4</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 57

<sup>5</sup> Hari Wahyono, *Makna dan Fungsi Teori dalam Proses Berpikir Ilmiah dan dalam Proses Penelitian Bahasa*, (Magelang: Univ Tidar, 2005), 23, No. 2, 204

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Kecamatan Paal Merah Lama, Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan apabila diteliti secara umum penelitian ini lebih tepat adalah penelitian tentang suatu fenomena yang berjalan ditengah-tengah para santri, dan bagaimana pola santri di pondok pesantren tersebut berinteraksi dan menghidupkan sunnah itu sendiri, untuk itu perlunya melakukan penelitian melalui studi *living hadis*.

### 1. *Living Hadis*

#### a. Pengeritian Riset *Living Hadis*

*Living hadis* dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik hadis. Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang *hadis* dari sebuah realita, bukan dari sebuah ide yang muncul dari penafsiran teks *hadis*. kajian *living hadis* bersifat praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik pada saat yang sama, ilmu ini juga dapat di defenisikan sebagai cabang *hadis* yang mengkaji gejala-gejala *hadis* dimasyarakat atau para santri. Objek yang dikaji ialah gejala-gejala *hadis* bukan teks *hadis*. Ia tetap mengkaji *hadis* namun dari segi sisi gejala bukan dari teksnya, gejala tersebut bisa berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi dan rasa. Dengan demikian kajian *living hadis* dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup dimasyarakat yang di inspirasi dari sebuah *hadis*.<sup>6</sup>

#### b. Objek Penelitian Riset *Living Hadis*

Adapun objek kajian *living hadis* adalah gejala-gejala non-teks, bukan teks *hadis*, ia tetap mengkaji *hadis* namun dari sisi gejalanya bukan teksnya. Gejalanya dapat berupa benda, prilaku, nilai, budaya, tradisi dan rasa. Dalam hal ini terdapat dua jenis objek kajian *Living hadis*.<sup>7</sup>

##### 1) Objek material (Empiris)

Objek material *living hadis* ialah perwujudannya dalam bentuknya non-teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, maupun

<sup>6</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019), 22

<sup>7</sup> Ibid, 24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berbentuk pemikiran yang kemudian yang berwujud lelatu dan perilaku manusia. Inilah perbedaannya dengan ilmu hadis yang konvensional-normatif. Jika dibaca berbagai literatur ilmu hadis, nyaris belum di temukan salah satu fann atau naw' atau bab yang menjelaskan tentang wujud firman sabda Nabi dalam bentuk yang bukan teks (*nashsh*). Sementara itu, objek material dalam penelitian ini adalah pengamalan *shalawāt burdah* sebagai upaya penangkalan sihir di pondok pesantren Al-Ikhwan.

## 2) Objek Formal (Metafisis)

Objek formal *living hadis* ialah sudut pandang yang menyeluruh tentang perwujudan *hadis* dalam bentuk yang bukan nonteks. Objek formal bisa berupa sosiologi, seni, budaya, sains teknologi, psikologi dan sebagainya. Yang jelas objek formal ilmu *living hadis* tidak yang bersifat pernaskahan atau tekstual, melainkan kebendaan, kesantunan, dan kemanusiaan.<sup>8</sup> Sementara itu, objek formal dalam penelitian ini adalah *living hadis*.

### c. Ruang Lingkup Riset *Living Hadis*

*Hadis* sebagai teks, verbalisasi sunnah Nabi SAW., adalah objek utama dalam kajian *hadis*, baik dari segi bacaan, tulisan, kritik historis, pemahaman dan pengalaman atau perilaku terhadap hadis dan *sunnah-sunnah* Nabi SAW.<sup>9</sup>

### d. Jenis-Jenis Penelitian Riset *Living Hadis*

Dalam penelitian *living hadis*, ada beberapa jenis objek *living hadis* yaitu:

1) Kebendaan, yang dikaji adalah kealaman atau kebendaan. Jadi dalam hal ini tidak dikaji terkait perilaku, yang dikaji hanyalah benda yang diyakini memiliki pengaruh atau kekuatan dan keyakinan tersebut berasal dari *hadis* (terinspirasi dari *hadis*). Penelitian ini dilihat dari sisi model, bentuk, dan

<sup>8</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019) 50.

<sup>9</sup> Ibid, 51



kebendaannya bukan dari segi perilakunya. Contohnya adalah kaligrafi, seni membaca *hadis*, iluminasi, dan mushaf.

2) Kemanusiaan, perbuatan-perbuatan yang bersifat lebih memanusiakan manusia. Biasanya berkenaan dengan adab atau karakter kepribadian muslim sesuai dengan *hadis*/karakter *Qur'aniyah*/kenabian. Perbuatan-perbuatan personal-individual yang disarikan dari *hadis* juga masuk kategori ini.

3) Kemasyarakatan, aspek sosial kemasyarakatan, makna budaya, nilai budaya, tradisi dan adat istiadat yang diinspirasi oleh *Al-Qur'an* maupun *hadis* Nabi. Dengan demikian pengamalan *ṣalawāt burdah* sebagai upaya penangkalan sihir di pondok pesantren Al-Ikhwan termasuk pada jenis penelitian kemasyarakatan. Yang merupakan salah satu upaya untuk menghidupkan *hadis* dengan pendekatan fenomenologi yang harapannya dapat memberi pemahaman, serta faedah dalam melakukan hal tersebut.<sup>10</sup>

#### e. Paradigma Penelitian Riset *Living Hadis*

Mengenai paradigma *living hadis*, Heddy Shri Ahimsa-Putra menawarkan beberapa paradigma yang dapat digunakan dalam mengkaji *living hadis*. Masing-masing paradigma yang ia tawarkan itu menginduk kepada paradigma antropologi. Ada paradigma akulturasi, padarigma fungsional, paradigma struktural, paradigma fenomenologi, paradigma hermeneutik (interpretative).<sup>11</sup> Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma fenomenologi, paradigma fenomenologi mempelajari suatu gejala sosial budaya *sunnah*, kajian *living hadis* berparadigma fenomenologis ini dapat berguna untuk mengungkap wacana besar apa yang ada dibalik suatu budaya, sehingga ia harus dirupakan dalam pola yang seperti itu. Hal ini dipandang sangat penting karena pemahaman atau pengetahuan mengenai 'dunia' inilah dianggap sebagai dasar bagi perwujudan pola-pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>10</sup> Ibid, 52

<sup>11</sup> Ibid, 53

Dengan memahami ‘pandangan dunia’ atau ‘pandangan hidup’ ini, kita kemudian akan dapat ‘mengerti’ mengapa pola-pola perilaku diwujudkan, dan bukan perilaku-perilaku yang lain.

#### f. Kode Etik Riset *Living Hadis*

Secara umum kode etik keilmuan *living hadis* dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Empiris Penelitian *living hadis* harus dilandasi dengan pengamatan serta penalaran rasional. Ia tidak didasarkan kepada wahyu. Hasil kajiannya harus terukur dan terbukti, tidak boleh spekulatif atau sekedar asumsi belaka.
- 2) Teoritis Penelitian *living hadis* harus mampu merangkum pengamatan yang rumit di lapangan untuk kemudian diabstraksikan menjadi sebuah teori atau kaidah. Demikian juga ia harus dapat diterapkan dalil-dalil yang abstrak, relevan dan logis.
- 3) Komulatif Kajian *living hadis* bukanlah kajian yang benar-benar mandiri dan bertujuan untuk mendeskripsikan gejala-gejala hadis saja. Harus ada nilai yang diperoleh dari deskriptif tersebut. Oleh karena itu, kajian *living hadis* harus menerapkan teori-teori ilmiah yang dibangun atas teori-teori lainnya yang telah mapan.
- 4) Emis Maksudnya adalah data dan kebenaran yang diperoleh mengacu kepada subjek yang diteliti atau narasumber, bukan pada peneliti. Dengan demikian *living hadis* tidak mencari benar atau salahnya sebuah objek yang dikaji akan tetapi peran utama *living hadis* adalah menjelaskan tindakan sosial yang dikajinya.<sup>12</sup>

#### 2. *Ṣalawāt burdah*

*Ṣalawāt burdah* selalu didengarkan oleh para pecintanya di setiap saat. Itu menunjukkan, kaum Muslimin di berbagai lapisan menerima *ṣalawāt*.<sup>13</sup> Di berbagai umat Islam, baik di Timur Tengah maupun ‘*Ajām*, ada majelis-majelis khusus untuk pembacaan *burdah* dan penjelasan bait-baitnya. Bentuk ekspresi kecintaan kaum Muslim terhadap Nabi. Hingga kini

<sup>12</sup> Ibid, 53

<sup>13</sup> Muhammad Adib, *Burdah, Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 16.

masih sering dibacakan di sebagian pesantren dan pada peringatan maulid Nabi.

Di Hadramaut dan banyak daerah Yaman lainnya, Ada bacaan qasidah *burdah* setiap pagi, Jum'at atau Ashar, Selasa. Sementara itu, banyak ulama al-azhar di Mesir pada hari Kamis membaca dan melakukan kajian dan penjelasan tentang hal itu. Hingga kini, ia masih membaca *burdah* di masjid-masjid besar di Mesir, seperti masjid Imam al-Husain, masjid As-Sayyidah Zainab. Di negeri Syam (Suriah), majelis *ṣalawāt burdah* juga diadakan di rumah-rumah dan di masjid-masjid yang dihadiri oleh para ulama besar. Di Maroko pun biasa diadakan majelis-majelis besar untuk pembacaan *ṣalawāt burdah* kemudian di transmisikan ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hingga ke Sumatera dan Jambi.<sup>14</sup>

*Ṣalawāt burdah* merupakan jenis *Ṣalawāt* yang dalam perkembangannya tidak ada dalil yang secara jelas menerangkan tentang *Ṣalawāt burdah*. *Ṣalawāt* yang merupakan bentuk pengejawantahan dari rasa cinta seorang muslim terhadap Nabi Muhammad SAW. Dalam perkembangan *Ṣalawāt* memiliki banyak ragam dan jenisnya. Salah satunya yakni *Burdah*.

*Ṣalawāt burdah* terdiri dari 10 tema pokok bahasan yaitu (1) Prolog, berjumlah dua belas bait; (2) Peringatan akan bahaya mengikuti hawa nafsu, sebanyak enam belas bait; (3) Pepujian sebanyak tiga puluh bait; (4) Kisah kelahiran Nabi, sebanyak tiga belas bait; (5) Mukjizat, sebanyak enam belas bait; (6) Al-Quran, sebanyak tujuh belas bait; (7) Isra' Mi'raj, sebanyak tiga belas bait; (8) Jihad, sebanyak dua puluh dua bait; (9) Penyesalan dan permohonan ampun, sebanyak dua belas bait; (10) Penutup, sebanyak dua belas bait dan ada yang berpendapat sembilan belas bait.

*Burdah* artinya adalah jubah dari kulit atau bulu binatang. Pada awalnya, *burdah* tidak memiliki muatan nilai historis apa-apa selain sekedar sebutan bagi baju hangat atau jubah sederhana yang biasa dipakai oleh orang-orang arab. Muatan nilai sakral baru muncul ketika pada suatu

<sup>14</sup> Ibid, 54

hari, Nabi Muhammad SAW menghadiahkan baju burdah yang biasa beliau pakai kepada Ka'ab Ibn Zuhair (w. 662 M) seorang penyair kenamaan yang baru saja masuk islam sebagai penghargaan atas syair gubahannya yang berisi penghormatan dan sanjungan terhadap Nabi Muhammad SAW dan agama islam yang dibawanya.

### 3. Penangkal Sihir

Sihir adalah suatu pekerjaan untuk mendekati setan dan meminta pertolongan. Dan dikatakan sesuatu yang halus dan lembut sebabnya, ia termasuk perkara yang tersembunyi yang tidak terjangkau oleh pengelihatan manusia. Sihir menurut (terminologi) yaitu dikhususkan bagi sesuatu yang penyebabnya tidak terlihat (samar) terbayang dalam wujud yang bukan sebenarnya dan berlangsung melalui pemutarbalikan dan tipuan. Arti kata sihir (سِحْرٌ - يَسْحَرُ - سَحَرًا) dalam kamus Al-Munawwir yaitu menipu, menurut seorang pakar bahasa (Al Azhari) mengatakan, “Akar kata sihir maknanya adalah memalingkan sesuatu dari hakikatnya. Maka ketika ada seorang menampakkan keburukan dengan tampilan kebaikan dan menampilkan sesuatu dalam tampilan yang tidak senyatanya maka dikatakan dia telah menyihir sesuatu”.<sup>15</sup>

Sebagian besar area barat mampu memperlihatkan bahwa kemampuan akal sehat dapat mencapai rasa pemahaman sebagai solusi yang dapat mengerjakan semua masalah alam. Berkat keahlian orang-orang yang dapat melakukan perubahan berkelanjutan sepanjang waktu. Wawasan tentang teknologi yang dimiliki oleh orang-orang dapat mempengaruhi keadaan lingkungan, selain itu ada orang yang menghadapi berbagai masalah yang sulit untuk mendapatkan obat. Oleh karena itu, kami menemukan alternatif lain, termasuk dunia mistis, sihir, kasa, dan perdukunan. Berbeda dengan Timur, mereka mempercayakan ilmu spiritualitas sebagai dasar untuk melihat fenomena alam. Sebagian besar

<sup>15</sup> Wardi Bactiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),

fenomena alam melihat alam memiliki jiwa dan membutuhkan sentuhan persahabatan dalam banyak hal, salah satunya adalah pengakuan akan adanya jiwa.<sup>16</sup>

Seiring berjalannya waktu manusia sering menemukan persoalan yang harus disikapi dengan baik bagi umat islam, persoalan yang muncul pada saat itu harus dikembalikan pada prinsip hidup yang telah ditentukan yakni al-Qur'an dan Hadis Nabi. Persolan yang terjadi di dunia ini begitu banyak, dan apabila di amati, banyak kehidupan yang tidak lepas dari masalah dunia seperti masalah yang sering terjadi misalnya rejeki, jodoh, kematian, perihal nasib yang terkadang manusia mengambil keputusan yang efektif tanpa memandang pantangan mengenai boleh tidaknya dalam hukum islam. serta dapat di sadari bahwa umat Islam sendiri, banyak yang percaya mengenai suatu hal yang mistis sehingga dapat menyebabkan masyarakat yang lemah akan keimanannya. Tanpa merujuk pada sumber Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi. Banyaknya penjelasan mengenai akar asal mula peyimpangan akidah yang berkembang di kalangan masyarakat.<sup>17</sup>

Di Zaman moderen yang sudah maju dengan adanya teknologi yang semakin canggih. akan tetapi masyarakat masih banyak yang memakai dan percaya dengan yang adanya sihir banyak orang yang percaya dengan janji-janji duku, sihir dan apapun yang masih bersangkutan dengan perdukunan seperti paranormal. Mereka menceritakan tentang nasib dan keadaan mereka. kemungkinan besar orang-orang terdahulu masih awam dan kurangnya pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan alam ghaib. Karena perlu diketahui bahwa sihir merupakan bentuk ghaib, karena tidak ada manusia yang mengetahui apa yang akan terjadi atau masa depan seseorang selain Allah SWT. sihir banyak digunakan orang untuk mencari jodoh, melihat nasib, dan lain sebagainya kadang sihir pun bisa digunakan

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi*, (Jakarta: lentera hati, cet. III, 2000), 8

<sup>17</sup> Abdul Wahid, *Hadis dan Problematika Masa Kini*, (Ar-Raniru Press, IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh cet. I), 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

untuk kejahatan seperti menyantet seseorang dan lainnya. Sebenarnya perlu kita waspada mengenai sihir karena pada zaman ini banyak orang mempergunakan sihir untuk kejahatan seperti ilmu santet dan mempengaruhi orang ada istilahnya yaitu ilmu pelet.<sup>18</sup>

Sihir dalam kehidupan masa lalu dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama, sudut pandang keagamaan dan yang kedua, sudut pandang non keagamaan dalam perkembangannya sudut pandang non keagamaan ini lebih diutamakan oleh aspek ilmu pengetahuan atau keilmuan di masa modern, dimana ada pergeseran makna yang semula pada dasarnya adalah sihir namun menurut pandangan mereka ini di samakan dengan sulap. Berbeda dengan menurut ajaran Islam bahwa sulap adalah sulap, sedangkan sihir adalah sihir. Sihir tetap saja merupakan suatu perbuatan yang dapat merusak aqidah dan tauhid seorang muslim karena dekat sekali dengan kesyirikan.<sup>19</sup>

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.<sup>20</sup> Versi lain merumuskan, metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data itu.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, cet. IV 1994), 121

<sup>19</sup> Nurnaningsih Nawawi, *Landasan Hukum Persihiran Dan Perdukunan Perspektif Islam*, (Makasar, 2017), 02.

<sup>20</sup> Wardi Bactiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),

1

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 194



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan *living* hadis, yang menggunakan paradigma fenomenologi. Fenomenologi adalah cara untuk membedah sebuah fenomena yang terjadi dengan teori dalam melakukan elaborasi hasil dengan pembahasan penelitian adalah teori fenomenologi.<sup>22</sup> Pendekatan fenomenologi sangat berkaitan dengan *living* hadis karena yang menjadi objek penelitian berhubungan erat dengan realita sosial dalam kehidupan masyarakat.

## 3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) karena itu sumber data dalam penelitian ini masih bersifat mentah, yang diolah berdasarkan dari data-data *literature*, dokumentasi, berbagai sumber tertulis ilmiah lainnya, *observasi* dan wawancara.

## 4. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.

## 5. Setting, Subjek dan Objek

### a. Setting Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Ikhwan Jerambah Bolong Desa Mekar Jaya Kec. Paal Merah Lama Kab. Muaro Jambi sebagai tempat penelitian, karena di desa tersebut merupakan tempat permasalahan pengamalan *Ṣalawāt burdah* yang unik, sehingga peneliti mempertimbangkan bahwa pengamalan *Ṣalawāt burdah* itu menarik untuk dikaji.

<sup>22</sup> Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif", *Jurnal of Scientific Communication*. Vol. 1 issue, April (2019), 9

## b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Jerambah Bolong Desa Mekar Jaya Kec. Paal Merah Lama Kab. Muaro Jambi.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan Snowball sampling sehingga peneliti menentukan sample yang pada awal jumlahnya kecil, kemudian sample ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sample, sehingga sample tersebut menjadi banyak.

## c. Objek Penelitian

Pada umumnya objek penelitian yang digunakan objek material dan objek formal. Objek material ialah sasaran atau bahan yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan objek formal ialah sudut pandang atau pandang mengenai objek materi tersebut. Objek material penelitian ini adalah pengamalan *Ṣalawāt burdah*, sedangkan objek formal yang digunakan ialah *living hadis*.

## 6. Sumber dan Jenis Data

Pada dasarnya penelitian bertujuan untuk mencari pemecahan masalah. Setiap masalah dapat dipecahkan apabila dapat didukung oleh data yang akurat dan relevan. Tanpa ada data yang akurat dan relevan tersebut. Maka tujuan penelitian yang akan dicapai tidak akan terwujud. Pada umumnya jenis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.<sup>23</sup>

### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data peneliti yang diperoleh langsung dari sumber peneliti kepada sumbernya (sumber asli) tanpa adanya

<sup>23</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methos, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2021), 94

perantara.<sup>24</sup> Oleh karena itu, data langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utama. Data Primer diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pengamalan *Ṣalawāt burdah* dalam upaya penangkal sihir di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Jerambah Bolong Desa Mekar Jaya Kec. Paal Merah Lama Kab. Muaro Jambi.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diklasifikasi menjadi dua, yaitu:

- 1) Internal data: yaitu data yang tertulis pada sumber data sekunder. Minsalnya pada sebuah perusahaan, dapat berupa: laporan penjualan, pengiriman, *Operating statements, general and departemental budgets*, laporan hasil riset yang lalu dan sebagainya.
- 2) Eksternal data: yaitu data yang diperoleh dari sumber luar. Seperti buku, Jurnal, website, data sensus, data register serta data yang diperoleh dari badan atau lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan hal yang diteliti.<sup>25</sup>

## 7. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. *Observasi* yaitu penulis terjun ke lokasi penelitian. Hal tersebut dilakukan sebagai penjajakan awal dalam pelaksanaan penelitian. Dengan melihat dan mengetahui bagaimana realita yang ada di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Jerambah Bolong Desa Mekar Jaya Kec. Paal Merah Lama Kab. Muaro Jambi yang melakukan pengamalan *Ṣalawāt burdah* sebagai upaya penangkal sihir.

<sup>24</sup> Etta Mamang Sangadji, Dkk, *Metode penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*. (Yogyakarta: ANDI, 2013), 171

<sup>25</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- b. Wawancara yaitu penulis langsung meninjau lokasi yang akan diteliti dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisis penelitian yang akan diteliti lebih lanjut yaitu di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Jerambah Bolong Desa Mekar Jaya Kec. Paal Merah Lama Kab. Muaro Jambi. Wawancara sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif atau efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer, agar data-data yang di peroleh peneliti tersebut jawabannya valid dan akurat. Maka diharapkan peneliti menentukan *key person* (tokoh-tokoh kunci) yang akan dimintai keterangan sesuai *interview guide*, sehingga data yang diperoleh seorang peneliti bisa di dapat secara *reliable* dan *orosimal*.<sup>26</sup>
- c. Dokumentasi yaitu yang bisa didapat dari rutinitas suatu kelompok dengan dilengkapi dokumentasi dengan baik dalam bentuk foto, rekaman atau bahkan cetakan. Dengan metode ini seorang peneliti leluasa bisa mendeskripsikan seluruh rekaman aktivitas sehari-hari, hingga bisa ditafsirkan dan di analisis secara hati-hati dan mendalam.

## 8. Metode Analisis Data

Dalam hal ini, penulis menganalisis data dengan beberapa teknik yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*), merupakan analisa melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data mentah atau kata dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses ini berulang selama penelitian kualitatif berlangsung.<sup>27</sup> Reduksi data ini dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data

<sup>26</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH- press, 2007), 60

<sup>27</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ilmu sosial (Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif)*, (Jakarta: Erlangga, 2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting.<sup>28</sup>

- b. Penyajian data (*Data display*), merupakan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Proses ini akan menghasilkan data yang konkret, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.
- c. Kesimpulan (*conclusion drawing*), penulis mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari *observasi*, *wawancara* dan *interview*.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas atau kesahihan dan realibilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntun pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Untuk memperoleh data yang terpercaya dan dapat dipercaya, maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria. Dalam penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan data dapat dilakukan lewat empat cara yaitu:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mencemari data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden; baik yang di sengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan demikian, melalui keikutsertaan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengatasi hal tersebut.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari, Vol. 17, No. 33, 2018), 91

<sup>29</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methos, Serta Research & Development.*, 100



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan langkah dalam mendapatkan data yang benar dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi kepercayaan dan kehandalan hasil penelitian. Oleh sebab itu, ketekunan peneliti sangat diperlukan ketika melakukan penelitian. Ketekunan peneliti dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai “kedalaman” data yang dikumpulkan dan analisisnya.<sup>30</sup>

## 3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan menggabungkan triangulasi, sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>31</sup>

## 4. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat Teknik ini beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

<sup>30</sup> Farida Nugrahani. *Metode penelitian kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta, 2014), 115

<sup>31</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 189

Pertama, membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan sesuatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.<sup>32</sup>

## H. Studi Relevan

Tinjauan pustaka adalah istilah yang umum digunakan dalam penelitian pustaka, dalam penelitian lapangan biasa disebut studi relevan, namun keduanya memiliki fungsi yang sama sebagai kajian terdahulu. Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa karya tulis yang juga meneliti mengenai tradisi pengamalan *burdah*, diantaranya:

Emna Laisa, Institut Agama Islam Negeri Madura, Artikel yang berjudul Tradisi Baca *Burdah* Sebagai Penguat Kesehatan Mental Santri di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan). tulisan ini berfokus pada penelitian tentang Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tata laksana pembacaan *burdah* dan dampaknya terhadap aspek religiusitas dan kesehatan mental santri. Dengan latar belakang kisah pengarang *burdah*, nadhom ini dapat diyakini sebagai penolak mala petaka (*balā'*) seperti yang sedang dihadapi saat ini yakni pandemi covid-19. Berkaitan dengan pandemi Covid-19, Pondok Pesantren Matsaratul Huda mengadakan program pembacaan *burdah* dengan harapan agar umat Islam dilindungi Allah dan pandemi cepat berlalu.<sup>33</sup>

Ulin Nihayah, UIN Walisongo Semarang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan Semarang, Jurnal yang berjudul Qasidah *Burdah* Imam Al-Bushiri; Model Alternatif Dakwah Pesantren. Dengan latar belakang Pesantren sebagai salah satu lembaga dakwah pada umumnya menggunakan teknik dakwah dengan retorika. Sebagai solusi alternatif, saat ini dakwah

<sup>32</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 332-333

<sup>33</sup> Emna Laisa, *Tradisi Baca Burdah Sebagai Penguat Kesehatan Mental Santri di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan*, (Madura: Institut Agama Islam Negeri, 2021), 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menggunakan formulasi dengan menggunakan syair, salah satunya qasidah *burdah*. *Burdah* merupakan syair indah yang ditulis oleh Imam Al-Bushiri. Isinya mengandung nilai-nilai yang beragam, mulai dari pembukaan yang berisi tentang perwujudan rasa cinta kepada Rasulullah, nasihat untuk menjaga hawa nafsu, hingga penutup yang berisi doa.<sup>34</sup>

Muzalifah; Ahmad Rifa'i; Mahmudin, Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai, artikel dengan judul tradisi membaca *burdah* keliling oleh komunitas HSU dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dengan latar belakang Ritual *burdah* ini juga banyak dilakukan di Provinsi Kalimantan Selatan khususnya di desa-desa Kota Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Masyarakat setempat mayoritas beragama Islam dan memiliki pengetahuan agama yang cukup memadai. Ritual *burdah* yang dilakukan di sana tidak hanya pada kegiatan keagamaan saja seperti peringatan maulid, atau ada hajatan lainnya tetapi banyak juga dilakukan pada kegiatan di luar kegiatan keagamaan seperti salah satunya dari zaman dulu sampai sekarang ialah tradisi membaca *burdah* keliling guna dalam rangka mengusir malapetaka atau sering disebut tolak bala. Terutama dalam masa pandemi Covid-19 saat ini. Seluruh dunia dibuat gempar disebabkan virus berbahaya ini. Berbagai macam cara dilakukan para warga dunia untuk mencegah virus ini hingga banyak korban yang berjatuhan. Berbagai cara dari bidang medis hingga hal lain pun dilakukan. Terutama di Kalimantan Selatan khususnya di Kota Amuntai Kabupaten HSU, karena hal inilah masyarakat atau para komunitas HSU melakukan tradisi yang pernah dilakukan pada zaman dulu ialah tradisi membaca *burdah* keliling yang dilakukan berjama'ah keliling desa yang bermaksud untuk menolak bala pada masa pandemic COVID-19 yang marak saat ini. Oleh karena itu, artikel ini akan menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji beberapa aspek dari tradisi tersebut seperti apa saja rangkaian acara dalam pelaksanaan tradisi *burdah* keliling tersebut, dan bagaimana nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam

<sup>34</sup> Ulin Nihayah, "Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri; Model Alternatif Dakwah Pesantren. Dengan latar belakang Pesantren sebagai salah satu lembaga dakwah pada umumnya menggunakan teknik dakwah dengan retorika". *Jurnal Dakwah* Vol. 7, No. 3 (2015), 30.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tradisi tersebut.<sup>35</sup>

Rosalinda, Tradisi Membaca *burdah* dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris, Muaro Jambi Artikel ini membahas tentang tradisi membaca *burdah*, kumpulan puisi tentang sejarah hidup Nabi Muhammad. *burdah* disusun oleh penyair Mesir Muhammad bin Sa'id al-Bushiri (w. 1295). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengamati aktivitas keagamaan masyarakat di Desa Setiris Muaro Sebo Kabupaten Muaro Jambi yang biasa mereka alami. Studi ini menunjukkan bahwa warga Setiris percaya bahwa membaca *burdah* akan memberikan kesenangan bagi pembacanya. Bagi pembaca dan pendengar, *burdah* diterima dengan pemahaman yang beragam. Beberapa warga mendapat makna langsung ketika mereka mendengarkan atau membaca *burdah*, tapi banyak dari mereka tidak mengerti dan pergi meninggalkan tradisi.<sup>36</sup>

Gayda Bachmid, Universitas Sam Ratulangi, kitab '*burdah*' karya sastra lisan arab dalam perspektif masyarakat muslim di Manado Sulawesi Utara, Penelitian ini bersifat interdisipliner seiring dengan pandangan tentang kedatangan masyarakat Muslim yang didentikan dengan warga keturunan Arab yang bermukim di Manado. Mengingat kajian ini didominasi oleh suatu fenomena yang bersifat mekanis yaitu linguistic antropologi. Dalam arti khusus bahwa walaupun Bahasa tercetus sejak ratusan tahun yang silam tetapi memiliki makna penting dikala kita akan menjawab masalah kebahasaan diabad ke- XXI. Hal ini penting dalam mengkaji, mendeskripsikan dan mengeksplorasi pandangan-pandangan masyarakat Muslim yang terungkap secara eksplisit terhadap amalan kitab "*burdah*" sebagai sastra lisan Arab yang digandrungi dalam konteks acara serimonial dan ritual dalam kehidupan keseharian.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Ahmad Rifa'i dan Muzalifah, *Tradisi Membaca Burdah Keliling Oleh Komunitas HSU Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. (Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) kota Amuntai 2019), 21.

<sup>36</sup> Rosalinda, "Tradisi Baca Burdah dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jambi", *Jurnal Fakultas Adab dan Humaniora* Vol. 28, No. 2, (2013), 33.

<sup>37</sup> Gayda Bachmid, *Kitab 'Burdah' Karya Sastra Lisan Arab dalam Perspektif Masyarakat Muslim di Manado Sulawesi Utara*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2009), 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Fitria Sugiati, Pengaruh aspek sosial budaya masyarakat loloan terhadap struktur dan makna puisi *burdah* melayu di bali, puisi *burdah* melayu tercipta karena adanya akulturasi budaya masyarakat pendatang di loloan, bali. Perpaduan budaya pendatang membentuk absurditas dalam struktur puisi *burdah* Melayu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan bentuk puisi *burdah* Melayu Loloan dengan aspek sosial budaya yang mempengaruhinya. Masalah yang dianalisis adalah makna dan variasi bentuk dalam puisi *burdah* Melayu. Teori yang digunakan adalah teori strukturalisme dinamis oleh Mukarovsky dan Vodicka yang dipadukan dengan teori semiotik oleh Charles Sander Pierce untuk menjelaskan makna dan bentuk puisi *burdah* Melayu yang dipengaruhi oleh sosial budaya masyarakat Loloan Barat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan hasil analisis puisi. Dari hasil analisis diketahui bahwa bentuk Syair *burdah* Melayu dipengaruhi oleh unsur budaya lain seperti Arab, Jawa, dan Melayu sehingga bentuk Syair ini seolah terpisah tapi sebenarnya satu kesatuan utuh.<sup>38</sup>

Sebagaimana kita lihat dari beberapa penelitian di atas, memiliki persamaan dalam metode penelitian, sedangkan perbedaannya, yakni lokasi penelitian, fokus penelitian, pendekatan penelitian yang tentunya akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Namun di sini penulis akan mengemukakan bagaimana pengamalan *ṣalawāt burdah* dalam upaya penangkal sihir di Pondok Pesantren Al-Ikhwan, dan kebiasaan turun temurun yang dilakukan santri pada pada umumnya, apakah sesuai dengan yang dalil yang ada.

<sup>38</sup> Fitria Sugiati, "Pengaruh Aspek Sosio-Kultural Masyarakat Loloan Terhadap Struktur dan Makna Syair *Burdah* Melayu di Bali", *Jurnal Ilmu Sastra* Vol. VI No. 1 (2018), 42.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**1. Buku.**

- ‘Ubaydi Hasbillah, Ahmad, *ilmu Living Qur’an-Hadis*. Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019.
- Adib, Muhammad, *Burdah, Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Ahmad Saebani, Beni *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bachmid, Gayda, *Kitab ‘Burdah’ Karya Sastra Lisan Arab dalam Perspektif Masyarakat Muslim di Manado Sulawesi Utara*, Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2009.
- Bactiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Baly, Abdussalam, *Ilmu Sihir dan Penangkalnya*, Jakarta: Wacana Ilmu, 1995
- Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Hamid, Mas’an, *Ilmu Arudl dan Qawafi*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
- Haris, Ainul, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Darul Haq, 1999
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian ilmu sosial (Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif)*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Laisa, Emna, *Tradisi Baca Burdah Sebagai Penguat Kesehatan Mental Santri di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan*, Madura: Institut Agama Islam Negeri, 2021.
- Mamang Sangadji, Etta, Dkk, *Metode penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kulitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mujieb, Abdul, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Gunung Mulia, 2010
- Nugrahani. Farida, *Metode penelitian kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Rifa’i dan Muzalifah, Ahmad, *Tradisi Membaca Burdah Keliling Oleh Komunitas HSU Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. (Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) kota Amuntai 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methos, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka, 2021.

Subandrijo, Bambang, *Kamus Al-Kitab*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995

Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH- press, 2007.

Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

## 2. Jurnal.

Fitria Sugiatmi, “Pengaruh Aspek Sosio-Kultural Masyarakat Loloan Terhadap Struktur dan Makna Syair Burdah Melayu di Bali”, *Jurnal Ilmu Sastra* Vol. VI No. 1 2018.

Nihayah, Ulin “Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri; Model Alternatif Dakwah Pesantren. Dengan latar belakang Pesantren sebagai salah satu lembaga dakwah pada umumnya menggunakan teknik dakwah dengan retorika”. *Jurnal Dakwah* Vol. 7, No. 3 2015.

Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Banjarmasin: UIN Antasari, Vol. 17, No. 33, 2018.

Rosalinda, “Tradisi Baca Burdah dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jambi”, *Jurnal Fakultas Adab dan Humaniora* Vol. 28, No. 2, 2013.

Wahyono, Hari, *Makna dan Pungsi Teori dalam Proses Berpikir Ilmiah dan dalam Proses Penelitian Bahasa*, Magelang: Univ Tidar, 2005, 23, No. 2.

Yusanto, Yoki, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif”. *Jurnal of Scientific Communication*. Volume 1 issue, April 2019.

## 3. Wawancara.

Abdul Aziz, Wawancara Pengasuh Atau Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhwan, Pondok Pesantren Al-Ikhwan: 2023, 20 Apr, 13:10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Aliyas, Wawancara Tokoh Alumni Pertama, (Pondok Pesantren Al-Ikhwan: 2023), 02 Ap, 14:15

Aliyas, Wawancara Tokoh Alumni Pertama, (Pondok Pesantren Al-Ikhwan: 2022), 02 Apr, 14:15

Aliyas, Wawancara Tokoh Alumni Pertama, (Pondok Pesantren Al-Ikhwan: Kediaman Beliau), 26 Februari 2023, 14:15

Ibrahim, Wawancara Tokoh Guru, (Pondok Pesantren Al-Ikhwan: 2023), 03 Apr, 13:10.

Ibrahim, Wawancara Tokoh Guru, (Pondok Pesantren Al-Ikhwan: Kediaman Beliau, 2022), 03 Apr, 13:10

Ibrahim, Wawancara Tokoh Guru, (Pondok Pesantren Al-Ikhwan: Masjid Jami' 2023), 24 Apr, 20:10.

Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhwan, pada tanggal 13 Mei 2023. 19:45.

Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhwan, pada tanggal 13 Mei 2023. 19:45.

Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan, pada tanggal 12 Mei 2023, 20:05.

Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan, pada tanggal 12 Mei 2023, 20:15.

Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan, pada tanggal 12 Mei 2023, 20:30.

Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan, pada tanggal 13 Mei 2023, 20:30.

Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan, pada tanggal 13 Mei 2023, 18:50.

## CURRICULUM VITAE

### A. Informasi Diri

